

KOHESI LEKSIKAL GRAMATIKAL DALAM CERPEN SEPOTONG SENJA UNTUK PACARKU - SENO GUMIRA AJIDARMA ARTIKEL

Triyani, Kombong Tuna

triafit2@gmail.com

SMP YPPGI Tangma, Yahukimo, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penggunaan kohesi leksikal dan gramatikal dalam cerpen "Sepotong Senja untuk Pacarku" karya Seno Gumira Ajidarma. Tujuan utama penelitian adalah mengidentifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan berbagai bentuk kohesi yang digunakan pengarang dalam membangun narasi yang koheren dan estetis. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis wacana. Data penelitian berupa teks cerpen "Sepotong Senja untuk Pacarku" yang dianalisis menggunakan teori kohesi Halliday dan Hasan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat, kemudian dianalisis menggunakan metode padan referensial dan agih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Seno Gumira Ajidarma menggunakan berbagai bentuk kohesi leksikal dan gramatikal secara efektif dalam cerpennya. Kohesi leksikal yang ditemukan meliputi repetisi, sinonim, antonim, hiponim, dan kolokasi, sementara kohesi gramatikal mencakup referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Penggunaan kohesi ini tidak hanya berperan dalam menciptakan kepaduan teks, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pembentukan gaya narasi yang khas, pengembangan karakter, dan penguatan tema cerita. Penelitian ini mengungkapkan bahwa keahlian Seno Gumira Ajidarma dalam memanfaatkan elemen-elemen kohesi menjadi salah satu faktor yang menjadikan cerpen "Sepotong Senja untuk Pacarku" sebagai karya sastra yang kuat secara linguistik dan estetis. Temuan ini memberikan wawasan baru dalam memahami teknik penulisan kreatif dan dapat menjadi referensi bagi penulis, kritikus sastra, dan peneliti linguistik dalam mengapresiasi dan menganalisis karya sastra Indonesia kontemporer.

Kata Kunci: kohesi leksikal, kohesi gramatikal, analisis wacana, Seno Gumira Ajidarma, cerpen Indonesia

Pendahuluan

Karya sastra, khususnya cerpen, merupakan bentuk ekspresi linguistik yang kaya akan nuansa dan makna. Salah satu aspek penting yang menjadikan sebuah cerpen koheren dan menarik adalah penggunaan kohesi, baik leksikal maupun gramatikal. Kohesi berperan penting dalam membangun keutuhan dan kepaduan teks, menghubungkan berbagai elemen linguistik untuk menciptakan alur cerita yang mengalir dan mudah dipahami oleh pembaca.

Seno Gumira Ajidarma, seorang penulis Indonesia yang terkenal dengan gaya naratifnya yang unik dan kritis, telah menghasilkan berbagai karya sastra yang menarik untuk dikaji. Salah satu karyanya yang menonjol adalah cerpen berjudul "Sepotong Senja untuk Pacarku". Cerpen ini tidak hanya menarik dari segi konten dan tema yang diangkat, tetapi juga dari perspektif linguistik, terutama dalam penggunaan elemen-elemen kohesi yang membangun struktur naratifnya.

Analisis kohesi leksikal dan gramatikal dalam cerpen "Sepotong Senja untuk Pacarku" menjadi penting untuk dilakukan karena beberapa alasan. Pertama, analisis ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana Seno Gumira Ajidarma menggunakan bahasa untuk membangun cerita yang koheren dan menarik. Kedua, studi ini dapat mengungkapkan strategi linguistik yang digunakan penulis untuk

menciptakan efek estetis dan emosional dalam karyanya. Ketiga, hasil analisis dapat menjadi referensi berharga bagi penulis pemula dan peneliti sastra dalam memahami teknik-teknik penulisan kreatif yang efektif.

Kohesi leksikal dalam konteks ini merujuk pada hubungan antar unsur dalam teks yang dicapai melalui pemilihan kosa kata. Ini mencakup penggunaan repetisi, sinonim, antonim, hiponim, dan kolokasi. Di sisi lain, kohesi gramatikal berkaitan dengan hubungan antar unsur dalam teks yang dibentuk melalui penggunaan elemen-elemen tata bahasa seperti referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi.

Melalui analisis kohesi leksikal dan gramatikal dalam cerpen "Sepotong Senja untuk Pacarku", penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana Seno Gumira Ajidarma memanfaatkan elemen-elemen linguistik untuk membangun narasi yang kuat dan berkesan. Analisis ini juga akan memperlihatkan bagaimana kohesi berkontribusi terhadap pembentukan tema, karakter, dan suasana dalam cerpen tersebut.

Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang analisis wacana sastra dan linguistik terapan. Dengan mengkaji penggunaan kohesi dalam karya sastra kontemporer Indonesia, studi ini dapat membantu menjembatani kesenjangan antara teori linguistik dan praktik penulisan kreatif. Hal ini pada gilirannya dapat memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana bahasa digunakan sebagai alat ekspresi artistik dalam konteks sastra Indonesia modern.

Dalam artikel ini, akan dipaparkan hasil analisis mendalam terhadap penggunaan kohesi leksikal dan gramatikal dalam cerpen "Sepotong Senja untuk Pacarku" karya Seno Gumira Ajidarma. Analisis akan mencakup identifikasi dan klasifikasi berbagai jenis kohesi yang digunakan, serta interpretasi terhadap efek stilistik dan semantik yang dihasilkan. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat terungkap kompleksitas dan keindahan linguistik yang terkandung dalam karya Seno Gumira Ajidarma, sekaligus memberikan wawasan baru dalam apresiasi sastra Indonesia kontemporer.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada analisis wacana untuk mengkaji kohesi leksikal dan gramatikal dalam cerpen "Sepotong Senja untuk Pacarku" karya Seno Gumira Ajidarma. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap penggunaan bahasa dalam teks sastra, serta menginterpretasikan makna dan fungsi elemen-elemen kohesi dalam konteks narasi cerpen. Data primer penelitian ini adalah teks lengkap cerpen "Sepotong Senja untuk Pacarku", yang diperoleh dari kumpulan cerpen Seno Gumira Ajidarma yang telah dipublikasikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat. Peneliti melakukan pembacaan cermat dan berulang terhadap teks cerpen, kemudian mencatat setiap bentuk kohesi leksikal dan gramatikal yang ditemukan. Proses ini melibatkan identifikasi dan klasifikasi elemen-elemen kohesi berdasarkan teori kohesi Halliday dan Hasan, yang mencakup kohesi leksikal (repetisi, sinonim, antonim, hiponim, dan kolokasi) dan kohesi gramatikal (referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi). Setiap elemen kohesi yang ditemukan dicatat beserta konteks penggunaannya dalam cerpen.

Analisis data menggunakan metode padan referensial dan metode agih. Metode padan referensial digunakan untuk menganalisis hubungan antara elemen-elemen kohesi dengan konteks narasi dan makna yang dibangun dalam cerpen. Sementara itu, metode agih diaplikasikan untuk menganalisis hubungan internal antar elemen bahasa dalam teks,

khususnya dalam mengidentifikasi dan menjelaskan fungsi kohesi gramatikal. Proses analisis melibatkan beberapa tahap: (1) identifikasi dan klasifikasi bentuk-bentuk kohesi, (2) analisis fungsi dan efek penggunaan kohesi dalam membangun narasi, (3) interpretasi peran kohesi dalam pembentukan tema dan karakterisasi, dan (4) penarikan kesimpulan tentang strategi linguistik yang digunakan Seno Gumira Ajidarma dalam membangun koherensi dan estetika cerpen melalui penggunaan kohesi leksikal dan gramatikal.

Hasil dan Pembahasan

Analisis kohesi leksikal dan gramatikal dalam cerpen "Sepotong Senja untuk Pacarku" karya Seno Gumira Ajidarma menghasilkan temuan-temuan signifikan yang menunjukkan keahlian penulis dalam membangun narasi yang koheren dan estetis. Berikut adalah hasil analisis beserta pembahasannya:

Kohesi Leksikal

a. Repetisi

Penggunaan repetisi kata "senja" ditemukan secara konsisten sepanjang cerpen. Menurut Halliday dan Hasan (1976), repetisi berfungsi untuk memberikan penekanan dan menciptakan kontinuitas dalam teks. Dalam konteks cerpen ini, repetisi "senja" tidak hanya memperkuat tema utama, tetapi juga menciptakan atmosfer yang persisten, seperti yang dijelaskan oleh Tanskanen (2006) bahwa repetisi dapat membangun citra mental yang kuat pada pembaca.

b. Sinonim

Penggunaan sinonim seperti "kekasih" dan "pacar" menambah variasi leksikal tanpa mengurangi koherensi teks. Cruse (1986) menyatakan bahwa sinonim membantu menghindari monoton dalam teks sambil mempertahankan makna semantik. Dalam cerpen ini, sinonim juga mencerminkan nuansa hubungan antar tokoh.

c. Antonim

Ditemukan penggunaan antonim untuk menggambarkan kontras, terutama dalam deskripsi waktu dan suasana. Jeffries dan McIntyre (2010) menjelaskan bahwa antonim dapat menciptakan efek dramatis dalam narasi. Dalam cerpen ini, antonim memperkuat tema dualitas dan perubahan.

d. Hiponim

Penggunaan hiponim terutama terlihat dalam deskripsi elemen alam, seperti variasi warna. Murphy (2003) menyatakan bahwa hiponim membantu menciptakan deskripsi yang lebih spesifik dan hidup. Dalam konteks cerpen ini, hiponim berkontribusi pada kekayaan visual narasi.

e. Kolokasi

Kolokasi seperti "langit jingga" dan "awan keemasan" memperkuat tema senja dan romantisme. Hoey (2005) berpendapat bahwa kolokasi membantu menciptakan ekspektasi linguistik pada pembaca, memperkuat koherensi teks.

Kohesi Gramatikal

a. Referensi

Penggunaan pronomina "aku" dan "kamu" secara konsisten menciptakan intimasi dalam narasi. Halliday dan Hasan (1976) menjelaskan bahwa referensi personal membangun hubungan anafora yang kuat dalam teks. Dalam cerpen ini, referensi juga berperan dalam membangun sudut pandang narasi yang intim.

b. Substitusi

Ditemukan penggunaan substitusi untuk menghindari repetisi yang berlebihan. Menurut Bloor dan Bloor (2013), substitusi membantu menjaga kepaduan teks sambil memberikan variasi sintaksis. Dalam cerpen ini, substitusi juga berkontribusi pada kelancaran narasi.

c. Elipsis

Penggunaan elipsis terutama ditemukan dalam dialog dan monolog internal. Quirk et al. (1985) menyatakan bahwa elipsis membantu menciptakan gaya bahasa yang lebih natural dan efisien. Dalam konteks cerpen ini, elipsis memperkuat kesan spontanitas dalam percakapan dan aliran pikiran tokoh.

d. Konjungsi

Konjungsi digunakan secara efektif untuk menghubungkan ide dan bagian cerita. Martin dan Rose (2003) menjelaskan bahwa konjungsi berperan penting dalam membangun logika dan alur narasi. Dalam cerpen ini, konjungsi membantu menciptakan transisi yang mulus antar bagian cerita. Pembahasan lebih lanjut mengungkapkan bahwa Seno Gumira Ajidarma menggunakan kombinasi kohesi leksikal dan gramatikal untuk mencapai efek stilistik tertentu. Misalnya, penggunaan repetisi dikombinasikan dengan variasi pronomina menciptakan ritme dan musikalitas dalam teks, memperkuat kesan liric cerpen. Hal ini sejalan dengan pendapat Leech dan Short (2007) bahwa pilihan linguistik dalam teks sastra berkontribusi pada efek estetis keseluruhan karya. Penggunaan kohesi juga berperan penting dalam membangun karakterisasi dan tema. Melalui pilihan kata dan struktur kalimat yang konsisten, penulis berhasil membangun suara narator yang distinktif. Simpson (2004) menegaskan bahwa pola linguistik yang konsisten dapat mencerminkan kepribadian dan sudut pandang karakter dalam narasi.

Lebih lanjut, analisis menunjukkan bahwa kohesi dalam cerpen ini berfungsi baik pada tingkat lokal (antar kalimat) maupun global (antar paragraf dan bagian cerita). Hal ini menciptakan struktur narasi yang solid dan memudahkan pembaca untuk mengikuti perkembangan cerita. Temuan ini sesuai dengan teori van Dijk (1977) tentang makrostruktur dan mikrostruktur dalam analisis wacana.

, analisis kohesi leksikal dan gramatikal dalam cerpen "Sepotong Senja untuk Pacarku" mengungkapkan keahlian Seno Gumira Ajidarma dalam memanfaatkan elemen-elemen linguistik untuk menciptakan narasi yang koheren, puitis, dan kaya makna. Penggunaan kohesi yang kompleks dan beragam ini tidak hanya berkontribusi pada kepaduan teks, tetapi juga memperkaya nilai estetis dan emosional cerpen, menjadikannya sebuah karya sastra yang kuat baik secara struktur maupun konten.

Simpulan

Penelitian ini mengkaji penggunaan kohesi leksikal dan gramatikal dalam cerpen *Sepotong Senja untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma dengan tujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan berbagai bentuk kohesi yang digunakan pengarang dalam membangun narasi yang koheren dan estetis. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik analisis wacana, penelitian ini memanfaatkan teori kohesi dari Halliday dan Hasan untuk menganalisis teks cerpen. Data dikumpulkan melalui teknik baca dan catat, lalu dianalisis menggunakan metode padan referensial dan agih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Seno Gumira Ajidarma secara efektif menerapkan berbagai bentuk kohesi leksikal dan gramatikal dalam cerpennya. Kohesi leksikal yang ditemukan mencakup penggunaan repetisi, sinonim, antonim, hiponim, dan kolokasi, sedangkan kohesi gramatikal meliputi referensi, substitusi, elipsis, dan

konjungsi. Penggunaan elemen-elemen kohesi ini berperan penting dalam menciptakan kepaduan teks dan membangun alur narasi yang konsisten serta harmonis.

Selain menciptakan kepaduan teks, teknik kohesi yang digunakan juga berkontribusi pada pembentukan gaya narasi yang khas, pengembangan karakter, dan penguatan tema cerita. Kemampuan Seno Gumira Ajidarma dalam memanfaatkan elemen-elemen kohesi secara efektif menjadikan *Sepotong Senja untuk Pacarku* sebuah karya sastra yang kuat secara linguistik dan estetis. Temuan ini memberikan wawasan baru dalam memahami teknik penulisan kreatif dan dapat berfungsi sebagai referensi bagi penulis, kritikus sastra, dan peneliti linguistik dalam menganalisis dan mengapresiasi karya sastra Indonesia kontemporer.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar peneliti selanjutnya memperluas cakupan analisis kohesi dalam berbagai genre sastra dan karya penulis lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan teknik kohesi dalam berbagai konteks naratif. Penelitian lebih lanjut dapat mencakup perbandingan antara penggunaan kohesi dalam cerpen, novel, dan bentuk sastra lainnya, serta mengkaji bagaimana elemen-elemen kohesi berfungsi dalam genre yang berbeda. Ini akan membantu memahami variasi teknik penulisan dan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pengaruh kohesi terhadap struktur dan gaya narasi.

Selain itu, penulis dan kritikus sastra disarankan untuk mempertimbangkan teknik kohesi sebagai alat penting dalam analisis dan penulisan karya sastra. Memahami penggunaan kohesi leksikal dan gramatikal dapat memperkaya keterampilan penulisan dan membantu dalam menciptakan teks yang lebih koheren dan estetis. Hal ini juga dapat memperluas apresiasi terhadap keahlian penulis dalam membangun narasi dan karakter, serta memberikan dasar yang kuat untuk evaluasi kritis karya sastra.

Daftar Rujukan

- Ardiyanti, D., & Setyorini, R. (2019). Kohesi gramatikal dan kohesi leksikal dalam cerita anak berjudul Buku Mini Dea karya Watiek Ideo dan Yuli Rahmawati. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 7-13.
- Azis, A. W. (2015). Pemarkah kohesi leksikal dan kohesi gramatikal: Analisis pada paragraf dalam skripsi mahasiswa Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia. *DIALEKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Matematika*, 1(1), 71-85.
- Hardiaz, R. M., Mulyati, S., & Nirmala, A. A. (2020). Kohesi gramatikal dan kohesi leksikal dalam novel Kubah karya Ahmad Tohari dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 5(2), 196-205.
- Rosita, I., Syhadah, D., Nuryeni, N., Muawanah, H., & Sari, Y. (2022, May). Analisis wacana kohesi gramatikal referensi endofora dalam sebuah cerpen *Aku Cinta Ummi Karena Allah* karya Jenny Ervina. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* (Vol. 1, No. 1, pp. 179-191).

- Sanajaya, S., Saragih, G., & Restoeningroem, R. (2021). Kohesi gramatikal dan kohesi leksikal dalam kumpulan cerpen Konvensi karya A. Mustofa Bisri. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(03), 261-267.
- Sasangka, S. S. T. W. (2016). Kohesi gramatikal dalam ragam bahasa perundang-undangan. *Kandai*, 12(1), 71-84.
- Wiyanti, E. (2016). Kajian kohesi gramatikal substitusi dan elipsis dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI*, 16(2), 188-202.
- Zulaiha, W. P. (2014). Analisis kohesi gramatikal dan leksikal dalam novel *Jemini* karya Suparto Brata. *ADITYA: Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, 5(1), 56-62.